



PUSAT PROMOSI KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI.

Gedung Prof. Dr. Sujudi Lt. 10
Jl. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9
Telp./Fax. (021) 5203873
www.promkes.depkes.go.id



MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah
Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta 10340
Telp./Fax. (021) 3911915
www.mpku.or.id



MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

BUKU PEDOMAN WORKSHOP PESANTREN SEHAT





PEDOMAN WORKSHOP PESANTREN SEHAT

Kegiatan Kerjasama

**Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Pusat Muhammadiyah
dengan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

TAHUN 2019



SAMBUTAN
MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat serta dengan perkenan-Nya kita dapat melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya.

Atas nama Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, kami menyambut baik dengan diterbitkannya "Buku Pedoman Workshop Pesantren Sehat" yang telah disusun oleh Bidang Kesehatan Masyarakat MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan tim pendamping pelaksana dari Direktorat Jenderal Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku pedoman ini memberikan informasi da'wah bil hal secara nyata kepada masyarakat khususnya dalam bidang promosi kesehatan melalui program pencegahan stunting.

Muhammadiyah melalui MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah merupakan mitra yang ikut memperkuat masyarakat dan membantu program-program pemerintah dalam bidang kesehatan, selain menyediakan pelayanan dan sumber daya kesehatan yang tepat. Muhammadiyah juga telah memiliki pengalaman yang memadai karena dukungan umat Islam yang sangat peduli kesehatan di negeri ini.

Ucapan terima kasih dan apresiasi kepada dr. Esty Martiana Rachmie, M.Kes. sebagai Wakil Ketua MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah Bidang Kesehatan Masyarakat dan tim yang dipimpin oleh Dr. Emma Rachmawati, Dra. M.Kes. yang telah bekerja keras dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku pedoman ini menjadi dasar upaya promosi kesehatan yang berkelanjutan bagi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah – 'Aisyiyah. Semoga amal ibadah kita semua diterima Allah SWT. Aamiin.

Nashrun minallah wa fathun qariib

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jakarta, 29 Dzulhijjah 1441 H
30 Agustus 2019 M

Ketua MPKU PP Muhammadiyah



[Handwritten Signature]
Drs. H.M. Agus Samsudin, MM.
NBM : 551.318



SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENGEMBANGAN PESANTREN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pesantren telah berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Banyak tokoh pergerakan nasional lahir dari kalangan pesantren. Azyumardi Azra, mencatat tiga peran utama yang telah dilakukan oleh pesantren. *Pertama*, transmisi ilmu pengetahuan agama. *Kedua*, pemeliharaan tradisi keislaman. dan *ketiga*, mencetak ulama. Di samping ketiga peran tradisional tersebut, Azra juga mencatat bahwa kini banyak pesantren yang telah melampaui peran tradisional tersebut dengan mengembangkan diri sebagai pusat pengembangan masyarakat melalui berbagai program seperti koperasi, wirausaha, pengembangan pertanian, perekonomian, sains dan teknologi, dan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren).

Akan tetapi, pesantren kerap kali diidentikkan dengan lingkungan yang kumuh, tidak bersih dan tidak sehat. Fakta empirik memang menunjukkan bahwa sebagian pesantren belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat, karena beberapa faktor. *Pertama*, pesantren cenderung menerapkan pola hidup sederhana yang dimaknai secara keliru, yaitu hidup ala kadarnya dan apa adanya. *Kedua*, pembinaan dan pembudayaan hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya menjadi komitmen kuat para pengelola dan santri. *Ketiga*, panduan hidup bersih dan sehat belum dijalankan secara konsisten. *Keempat*, keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pola hidup bersih dan sehat, seperti penyediaan sarana olah raga (lapangan tenis meja, lapangan volley ball, futsal, dan sebagainya). *Kelima*, kesadaran pengelolaan sampah dan limbah menjadi produk yang bernilai tinggi belum dikembangkan. Misalnya, penyediaan bank sampah dan alat pengolahannya menjadi pupuk organik yang bisa dipasarkan dan/atau digunakan menyuburkan tanaman di lingkungan pesantren. Oleh karena pesantren adalah aset bangsa yang dipandang sebagai benteng moral dan spiritual, maka dipandang perlu diciptakan dan dikembangkan budaya dan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren Muhammadiyah.

Kami menyambut baik disusunnya Buku Pedoman Workshop Pesantren Sehat yang merupakan kegiatan kerjasama antara Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diikuti dengan kegiatan Workshop Pesantren Sehat, semoga kegiatan ini berdampak pada perilaku hidup sehat warga pesantren Muhammadiyah, Aamiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jakarta, 29 Dzulhijjah 1441 H
30 Agustus 2019 M



Ketua LPP PP Muhammadiyah,

[Signature]
Dr. H. Maskuri, MEd.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB I	5
A.Latar Belakang.....	5
B.Tujuan <i>Workshop</i>	7
C.Sasaran <i>Workshop</i>	8
BAB II PROSES <i>WORKSHOP</i>	9
A. Metode <i>Workshop</i>	9
B. Materi dan Pembicara <i>Workshop</i>	9
C. Alur <i>Workshop</i>	12
D. Keluaran <i>Workshop</i>	12
BAB III PENUTUP.....	13
LAMPIRAN.....	14
1. Jadwal <i>Workshop</i>	14
2. Panduan Praktik Kerja Lapangan.....	15
3. Survei Mawas Diri (SMD).....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	24
TIM PENYUSUN.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar bagi setiap manusia, dan hal ini sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada Pasal 28 H ayat 1 yang mengamanahkan bahwa setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Karena itu kesehatan merupakan tanggung jawab bersama dan diperjuangkan oleh berbagai pihak bukan hanya menjadi tanggung jawab jajaran kesehatan semata.

Kesehatan adalah salah satu komponen dalam mengukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sehat merupakan kebutuhan dasar manusia dan menjadi salah satu faktor penentu indeks pembangunan manusia (IPM). Peringkat IPM Indonesia tahun 2018 berada di urutan 116 dari 189 negara yang disurvei, dengan skor 0,694. Peringkat ini turun dari urutan 113 pada tahun 2016. Kaitan antara kesehatan dan pembangunan manusia sebagai mana tertuang dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan nasional adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Masyarakat diharapkan mampu berperan aktif sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada Pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu faktor lingkungan: fisik, kimia, biologi dan sosio-budaya (40%), faktor perilaku (30%), faktor pelayanan kesehatan (20%) dan faktor genetika (10%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor pelayanan kesehatan hanya memiliki kontribusi sebesar 20%, sedangkan 80% disebabkan oleh faktor di luar pelayanan kesehatan. Untuk itu, faktor di luar pelayanan kesehatan seperti

gizi, pola hidup bersih dan sehat, akses air bersih dan sanitasi, serta akses terhadap pangan yang bergizi dan aman perlu menjadi perhatian bersama.

Di Indonesia perilaku hidup bersih dan sehat serta berbagai masalah kesehatan masih banyak yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pada usia sekolah, kondisi kesehatan saat ini mengalami double burden, kita tidak hanya mengalami masalah kekurangan gizi dan penyakit infeksi, namun juga masalah kelebihan gizi dan penyakit tidak menular. Kebijakan terkait dengan kesehatan anak tercantum dalam Undang-Undang 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak pada pasal 44 yang mana menyebutkan Pemerintah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak, yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik untuk pelayanan kesehatan maupun rujukan.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama tahun 2018, jumlah Pesantren 25.938 Pesantren dengan jumlah santri sebanyak 3.962.700 orang. Melihat potensi pesantren yang sangat besar ini, intervensi peningkatan kesehatan di pesantren perlu mendapat perhatian yang serius, karena memiliki daya ungkit yang besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia. Selanjutnya dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas sebagai asset keberhasilan pembangunan nasional.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah merupakan salah satu Ormas berbasis keagamaan yang terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1912 dengan memiliki tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam mewujudkan tujuan atau visi idealnya itu Muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang dilakukan secara tersistem di segala bidang yang diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan, termasuk di dalamnya bidang kesehatan. Program dan strategi secara keseluruhan dirumuskan pada setiap Muktamar, sebagai suatu rancangan kegiatan yang harus dilaksanakan pada setiap tahapan baik yang bersifat jangka menengah (lima tahunan) atau jangka panjang sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan organisasi. Untuk menghadapi permasalahan nasional yang kompleks maka Muhammadiyah merumuskan rekonstruksi kehidupan kebangsaan yang bermakna menuju **Indonesia Berkemajuan**. Indonesia Berkemajuan merupakan keniscayaan untuk memasuki era baru kehidupan modern abad ke-21 untuk menjadi bangsa dan Negara yang unggul di segala bidang kehidupan dan



mampu bersaing dengan Negara lain dengan fondasi pada jiwa dan filosofi nasional bangsa Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam rentang usia lebih dari satu abad telah berhasil berkiprah secara optimal untuk memajukan umat Islam dan bangsa Indonesia di setiap abad yang dilaluinya. Muhammadiyah telah berjuang melalui gerakan *da'wah* dan *tajdid* dalam usaha pembinaan kehidupan beragama sejalan dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi serta melakukan usaha-usaha pembaruan kemasyarakatan melalui pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya yang semuanya dalam bingkai perwujudan masyarakat Islam yang sebenarnya dan menghadirkan Islam sebagai rahmatNya bagi alam semesta.

Oleh karena itu, diperlukan langkah besar dari pemerintah untuk dapat mewujudkan pesantren sehat dalam bentuk pembekalan penyelenggaraan pesantren sehat melalui workshop bekerjasama dengan mitra potensial, MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah Pembekalan penyelenggaraan pesantren sehat dalam bentuk Workshop Pesantren Sehat merupakan langkah konkrit kerjasama sebagai kegiatan awal untuk mewujudkan pesantren sehat melalui pemberian pemahaman terkait penyelenggaraan pesantren sehat, membuat rumusan perencanaan kegiatan serta menyepakati tindak lanjut penyelenggaraan pesantren sehat bagi pimpinan, pengelola pesantren dan petugas puskesmas sebagai pembina teknis dan pihak terkait lainnya.

B. Tujuan Workshop

1. Tujuan Umum :

Meningkatkan komitmen Pimpinan, Pengelola Pesantren dan Pemangku Kepentingan untuk menyelenggarakan Pesantren Sehat.

2. Tujuan Khusus :

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta workshop tentang kebijakan penyelenggaraan Pesantren Sehat
- 2) Meningkatkan kemampuan Pengelola Pesantren dalam menyusun perencanaan dan anggaran penyelenggaraan Pesantren Sehat
- 3) Meningkatkan kemampuan Pengelola Pesantren dalam melakukan Survei Mawas Diri (SMD) bagi masyarakat pesantren
- 4) Meningkatkan pemahaman Pengelola Pesantren dalam Musyawarah Masyarakat Pesantren (MMP) sebagai bahan perencanaan



- 5) Meningkatkan kemampuan Pengelola Pesantren dalam menyusun rencana kegiatan Pesantren Sehat

C. Sasaran Workshop

Sasaran/peserta Workshop Pesantren Sehat adalah :

1. Mudir/Direktur Pesantren 1 orang
2. Badan Pembina Pesantren 1 orang
3. Pembimbing Santri (Musrif) 1 orang
4. Ustad/Ustadzah 2 orang
5. Tim Gizi 1 orang
6. Santri Pesantren 2 orang
7. Dinas Kesehatan Provinsi 1 orang
8. Dinas Kesehatan Kabupaten 1 orang
9. PKRS Rumah Sakit Muhammadiyah 2 orang
10. Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 2 orang
11. Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah 4 orang
12. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah 1 orang
13. Pimpinan Daerah Muhammadiyah 1 orang
14. Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 orang
15. Pimpinan Ranting Muhammadiyah 1 orang
16. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah 1 orang
17. Puskesmas 2 orang
18. Kepala Desa 1 orang
19. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah



BAB II

PROSES WORKSHOP

A. **Metode *Workshop***

Metode yang digunakan dalam *workshop* adalah pendekatan pembelajaran orang dewasa, dengan lebih banyak mendengarkan dan menghargai pengalaman peserta terkait dengan materi *workshop*, peserta berpartisipasi aktif dalam *workshop* dan mendapatkan materi *workshop*, dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya terkait dengan penyampaian materi *workshop* serta diberikan umpan balik secara langsung. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan *workshop* digunakan metode sebagai berikut,

1. Diskusi kelompok
2. Curah Pendapat
3. Penugasan kelas
4. Praktek lapangan
5. Pemantauan pasca *workshop*

B. **Materi dan Pembicara *Workshop***

1. **Kebijakan Promosi Kesehatan (1 Jam)**

Pembicara : Dinas Kesehatan Kab./Kota

Isi Materi :

- Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- Definisi Promosi Kesehatan
- Strategi Promosi Kesehatan
- Promosi Kesehatan di Tatanan Institusi Pendidikan
- PHBS tatanan

Metode : Ceramah dan tanya jawab

Alat Bantu : LCD, Laptop dan bahan PPT dari materi

2. **Penyelenggaraan Pesantren Sehat (2 Jam 30 Menit)**

Pembicara : Tim Fasilitator

Isi Materi :

- Definisi Pesantren Sehat
- Tujuan Pesantren Sehat
- Ruang Lingkup Pesantren Sehat

- Pengelola Pesantren Sehat
- Penyelenggaraan Pesantren Sehat
- Tahapan Menyusun Perencanaan Pesantren
- Mengenali Kondisi Pesantren
- Mengenali Kondisi Masyarakat di lingkungan pesantren
- Persiapan/Pra-SMD, Pelaksanaan SMD dan Analisis Hasil SMD
- Persiapan/Pra-MMP dan Pelaksanaan MPP
- Pelaksanaan Pesantren Sehat
- Pemantauan dan Evaluasi

Metode : Pemaparan, diskusi tanya jawab dan curah pendapat

Alat Bantu : LCD, Laptop dan bahan PPT dari materi

3. Sistem Infomasi Pesantren Sehat (1 Jam 30 Menit)

Pembicara : Tim Fasilitator

Isi Materi :

- Penjelasan Penggunaan Sistem Informasi Pesantren Sehat
- Penjelasan User dan Kewenangan User Sistem
- Penjelasan Kebutuhan Data (Input)
- Penjelasan Laporan Sistem (Output)
- Penjelasan manfaat dari Sistem Informasi bagi pemangku kepentingan
- Praktek penginputan aplikasi

Metode : Pemaparan, tanya jawab dan praktek pengisian

Alat Bantu : LCD, Laptop dan bahan PPT dari materi

4. Praktek Kerja Lapangan Penyelenggaraan Pesantren Sehat (6 Jam)

Pembicara : Tim Fasilitator

Isi Materi :

- Penjelasan Pelaksanaan PKL
- Persiapan/Pra SMD
- Pelaksanaan SMD
- Analisis Hasil SMD
- Pembahasan Hasil PKL

Metode : Praktek Lapangan

Alat Bantu : LCD, Laptop dan bahan PPT dari materi

5. Penyusunan Perencanaan (5 Jam 15 Menit)

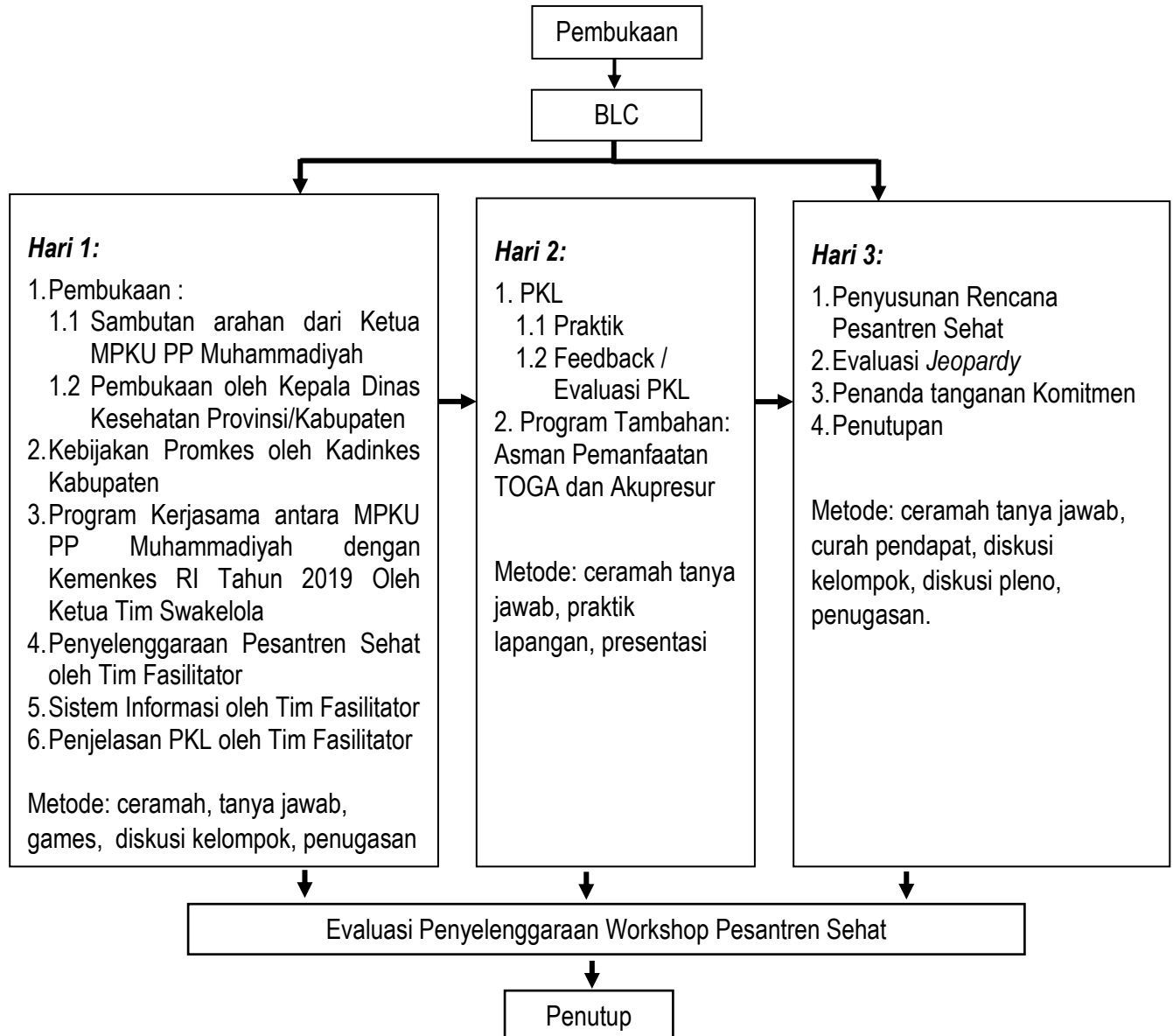
Pembicara : Tim Fasilitator

Isi Materi :

- Membuat gambaran terkait kondisi pesantren dan masyarakat di lingkungan pesantren
- Membuat gambaran terkait dengan kondisi masyarakat di lingkungan pesantren
- Mengidentifikasi kebijakan berwawasan kesehatan yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren
- Mengidentifikasi mitra potensial dan kegiatan-kegiatan pesantren yang dapat dibiayai atau dilakukan bersama dengan mitra potensial
- Mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas pesantren sehat
- Mengidentifikasi kebutuhan materi dan media komunikasi untuk kegiatan pendidikan kesehatan di pesantren
- Membuat alur mekanisme rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan
- Mengidentifikasi kegiatan peran serta yang dapat diterapkan di pesantren sehat
- Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan aman dan sehat
- Membuat Perencanaan Kegiatan Pesantren Sehat di lingkup Pesantren masing-masing
- Penghitungan Kebutuhan Biaya Penyelenggaraan Pesantren Sehat

C. Alur Workshop

Alur workshop Pesantren Sehat yang dilaksanakan selama 3 hari dapat digambarkan seperti berikut:



D. Keluaran Workshop

Adanya komitmen untuk menyelenggarakan Pesantren Sehat sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan melakukan pelaporan penyelenggaraan pesantren sehat pada sistem informasi pesantren sehat yang ditandai dengan:

- Adanya draft perencanaan dan kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan Pesantren Sehat
- Adanya laporan pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan sistem informasi

BAB III PENUTUP

Pedoman Workshop Pesantren Sehat sebagai acuan penyelenggaraan Workshop Pesantren Sehat yang merupakan kegiatan kerjasama antara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019.

Penerapan Pesantren Sehat diharapkan mempercepat pencapaian perilaku sehat pada masyarakat pesantren dan berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran/pendidikan para santri sehingga selanjutnya akan menciptakan santri-santri sehat berkualitas yang sekaligus meningkatkan kualitas generasi Indonesia.



Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Alamat: Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021-3911915, Faks. 021-3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

Lampiran 1

JADWAL WORKSHOP PESANTREN SEHAT

WAKTU	KEGIATAN/MATERI	PEMBICARA
Hari Pertama		
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30 – 10.00	Pembukaan:	
	Pembacaan ayat suci	Santri
	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah	Santri
	Sambutan MPKU PP Muhammadiyah	MPKU PP Muhammadiyah
	Sambutan / arahan Pembukaan	Kadinkes Kabupaten
	Do'a	Pimpinan Pondok Pesantren
10.00 – 10.45	Membangun kesepakatan belajar (<i>Building Learning Commitment</i>) dalam workshop	Tim Fasilitator
10.45 – 11.30	Kebijakan Promosi Kesehatan	Kadinkes Kabupaten
11.30 – 12.15	Penyelenggaraan Pesantren Sehat	Tim Fasilitator
12.15 – 13.15	Ishoma	
13.15 – 15.00	Penyelenggaraan Pesantren Sehat	Tim Fasilitator
15.00 – 15.30	Ishoma	
15.30 – 17.00	Sistem Informasi Pesantren Sehat	Tim Fasilitator
17.00 – 17.30	Penjelasan Pelaksanaan PKL	Tim Fasilitator
Hari Kedua		
08.00	Bertemu di lokasi PKL	Peserta dan Tim Fasilitator
08.00 – 12.30	Pelaksanaan PKL (SMD)	Peserta dan Tim Fasilitator
12.30 – 14.00	Ishoma	Peserta dan Tim Fasilitator
14.00 – 15.00	Pembahasan Hasil PKL	Peserta dan Tim Fasilitator
15.00 – 16.30	Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur	Dinas Kesehatan Kabupaten/Puskesmas
Hari Ketiga		
08.00 – 08.30	Refleksi	Peserta
08.30 – 09.00	Penjelasan Penugasan Kelas	Tim Fasilitator
09.00 – 12.00	Penyusunan Perencanaan Kegiatan Pesantren Sehat	Peserta dan Tim Fasilitator
12.00 – 13.00	Ishoma	Panitia
13.00 – 14.45	Evaluasi Belajar " <i>Jeopardy</i> "	Peserta dan Tim Fasilitator
14.45 – 15.15	Ishoma	
15.15 – 15.45	Rencana Tindak Lanjut dan Penandatanganan Komitmen	Peserta dan Tim Fasilitator
15.45 – 16.00	Penutupan	Panitia
	Kesan Pesan Wakil Peserta	Peserta
	Rangkuman	Tim Fasilitator
	Sambutan Penutupan	MPKU PP Muhammadiyah
	Do'a	Panitia



Lampiran 2

PANDUAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN WORKSHOP PESANTREN SEHAT

1. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Kementerian Agama tahun 2018, jumlah Pesantren 25.938 Pesantren dengan jumlah santri sebanyak 3.962.700 orang. Melihat potensi pesantren yang sangat besar ini, intervensi peningkatan kesehatan di pesantren perlu mendapat perhatian yang serius, karena memiliki daya ungkit yang besar untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sehingga para santri dapat mengikuti proses pendidikan/pembelajaran dengan baik dan selanjutnya dapat mewujudkan kualitas santri sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas yang merupakan asset pembangunan nasional.

Oleh karena itu pada tahun 2019 MPKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerapkan Pesantren Sehat di lokus pondok pesantren binaan Muhammadiyah dengan melibatkannya para pemangku kepentingan pondok pesantren melalui workshop selama (tiga) 3 hari. Pada hari kedua dilaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) dengan maksud peserta workshop terutama pesantren yang akan menerapkan pesantren sehat mempunyai pengalaman nyata dalam melaksanakan tahapan kegiatan pesantren sehat dan para pemangku kepentingan mempunyai komitmen yang konkrit dalam menerapkan pesantren sehat lebih lanjut.

2. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

a. Tujuan Umum :

Setelah mengikuti PKL, peserta workshop mampu menerapkan penyelenggaraan pesantren sehat.

b. Tujuan Khusus:

Setelah mengikuti PKL, peserta workshop mampu:

- 1) Mempersiapkan PKL penyelenggaraan pesantren sehat.
- 2) Melaksanakan tahapan kegiatan penyelenggaraan pesantren sehat melalui PKL.
- 3) Menyusun dan menyampaikan laporan PKL pesantren sehat.

3. Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Lokasi PKL adalah pesantren yang akan menyelenggarakan pesantren sehat berada dalam satu wilayah Puskesmas/Dinas Kesehatan Kabupaten.

Waktu PKL dilaksanakan pada hari kedua workshop selama 4 jam, sehingga perlu persiapan yang baik agar PKL dapat efektif.

4. Kegiatan PKL

Ruang lingkup kegiatan PKL Workshop Pesantren Sehat, meliputi :

a. Persiapan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Persiapan PKL, sangat menentukan kelancaran proses pelaksanaan kegiatan PKL selanjutnya. Oleh sebab itu, setiap kelompok perlu melakukan serangkaian kegiatan persiapan PKL, meliputi:

- 1) Identifikasi kegiatan PKL yang akan dilakukan, mengacu pada pedoman PKL
- 2) Melakukan pembagian peran dan tugas setiap anggota kelompok



- 3) Pemilihan metode dan teknik seperti wawancara, diskusi kelompok terarah atau observasi.
- 4) Penyiapan sarana atau peralatan yang diperlukan saat pelaksanaan PKL misalnya: format pertanyaan dll
- 5) Melakukan gladi bersih kegiatan PKL sesuai dengan tugas anggota kelompoknya masing-masing.

Kegiatan persiapan PKL dilakukan di tempat workshop.

b. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

- 1) Melakukan Survei Mawas Diri di Pondok Pesantren lokus
- 2) Menganalisis laksanakan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan
- 3) Menentukan prioritas masalah yang ditanganai dalam pesantren sehat
- 4) Menyusun laporan PKL.

Sistematika Penulisan Laporan PKL

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Tujuan
- C. Sasaran
- D. Waktu dan Tempat

BAB II : PROSES KEGIATAN PRAKTEK LAPANGAN

BAB III : PEMBAHASAN

- Hal-hal yang positif
- Hambatan/ permasalahan serta upaya mengatasinya
- Tindak lanjut
- Usul dan saran

BAB IV: HASIL KEGIATAN PRAKTEK LAPANGAN

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

c. Feedback/Evaluasi Hasil Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Peserta workshop menyampaikan hasil PKL kemudian fasilitator memberikan *feedback* yang akan dikaitkan dengan kegiatan lanjutan yang akan dilakukan.

5. Pengorganisasian Praktek Kerja Lapangan (PKL)

a. Peserta

Peserta yang ada dalam Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan lokus PKL Pondok Pesantren yang akan menerapkan Pesantren Sehat. Masing-masing kelompok mempunyai tugas.

b. Penyelenggara PKL

Panitia Workshop berkoordinasi dengan Pondok Pesantren lokus dan Puskesmas / Dinas Kesehatan Pondok Pesantren berada, untuk kesiapan penyelenggaraan PKL.

c. Fasilitator / Pembimbing / Pendamping PKL

Masing-masing kelompok didampingi oleh tiga orang fasilitator/pendamping, satu orang fasilitator, 1 orang pembimbing/pendamping lapangan, dan satu orang panitia.

Lampiran 3

Survei Mawas Diri (SMD)

1. Jadwal Pelaksanaan SMD

Contoh jadwal pelaksanaan SMD

Waktu	Kegiatan	Narasumber	Alat dan Bahan
08.00 – 08.15	Penyampaian permasalahan kesehatan di wilayah binaan Puskesmas	Petugas Puskesmas	PPT, Komputer dan LCD
	Penyampaian permasalahan kesehatan di Pesantren	Perwakilan Kader Pesantren Sehat	PPT, Komputer dan LCD
08.15 – 08.45	Penetapan Prioritas Masalah Kesehatan	Perwakilan Kader Pesantren Sehat dan Puskesmas	Komputer dan LCD
	Penyusunan Instrumen SMD	Perwakilan Kader Pesantren Sehat dan Puskesmas	Komputer dan LCD
08.45 – 10.30	Pelaksanaan SMD	Perwakilan Kader Pesantren Sehat dan Puskesmas	Instrumen SMD
10.30 – 11.15	Analisis Hasil SMD	Perwakilan Kader Pesantren Sehat dan Puskesmas	Komputer dan LCD
11.15 – 11.30	Penyampaian Hasil SMD	Perwakilan Kader Pesantren Sehat	PPT, Komputer dan LCD

2. Sasaran Responden

Contoh sasaran responden:

- Sasaran Responden :

- 1) Santri Putri dan Santri Putra tingkat SD, SMP dan SMA
- 2) Ustadz/Ustadzah



Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Alamat: Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021-3911915, Faks. 021-3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

- Sasaran Lokasi :
 - 1) Asrama Putri : jumlah responden 3 orang pada setiap tingkat
 - 2) Asrama Putra : jumlah responden 3 orang pada setiap tingkat
 - 3) Asrama Ustadz : jumlah responden 3 orang
 - 4) Asrama Ustadzah : jumlah responden 3 orang

3. Identifikasi Permasalahan Kesehatan Masyarakat di Lingkungan Pesantren

CONTOH PENGISIAN

Permasalahan Kesehatan di Masyarakat

Puskesmas : Suka Maju

Kecamatan : Suka Makmur

Desa/Kel : Suka Hati

No	Masalah Kesehatan	Cakupan
1	Penderita Hipertensi pada keluarga yang berobat teratur	6.2%
2	Penderita TB Paru pada keluarga yang berobat sesuai standar	36.2 %
3	Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan	39,3 %
4	Keluarga yang menggunakan Jamban	44.9%
5	Tidak ada anggota keluarga yang merokok	49.7 %

Sumber Data: Puskesmas Suka Maju

4. Identifikasi Permasalahan Kesehatan di Pesantren Permasalahan Kesehatan di Pesantren

Nama Pesantren : AL IKHLAS

Alamat : RT 6, RW 3

Desa/Kel : Suka Hati

No	Masalah Kesehatan
1	TBC
2	Scabies
3	Hipertensi
4	Sesak Nafas
5	Diare

Sumber Data: Catatan Poskestren (kalau Pesantren AL IKHLAS sudah menyelenggarakan Poskestren) pada tahun 0 (tahun berjalan)

5. Penetapan Permasalahan Kesehatan Prioritas

Dalam penetapan permasalahan kesehatan prioritas didasarkan kepada hasil kesepakatan bersama peserta SMD dengan menggunakan metode USGF.

Matriks USGF

Nama Pesantren : AL IKHLAS

Alamat : RT 6 , RW 3

Desa/Kel : Suka Hati

NO	MASALAH KESEHATAN	NILAI				NILAI TOTAL	PRIORITAS
		U	S	G	F		
1	TBC	4	5	4	4	17	2
2	Scabies	5	3	5	5	18	1
3	Hipertensi	3	4	1	3	11	3
4	Sesak Nafas	2	1	2	1	6	5
5	Diare	1	2	3	2	8	4

Penetapan urutan prioritas masalah dapat juga dilakukan dengan memberikan nilai skoring pada parameter/kriteria: tingkat urgensinya (U), tingkat keseriusannya (S) serta tingkat perkembangannya (G) dan tingkat kemudahannya. Nilai skoring mulai 1-5, Nilai semakin besar diberikan jika tingkat urgensinya sangat besar, atau tingkat keseriusan dan perkembangannya semakin memprihatinkan apabila tidak segera diatasi.

Penetapan Permasalahan Kesehatan

Prioritas Nama Pesantren : AL IKHLAS

Alamat : RT 6, RW 3

Desa/Kel : Suka Hati

No	Masalah Kesehatan
1	Scabies

Penetapan Permasalahan Kesehatan Prioritas bisa lebih dari 1 dengan mempertimbangkan potensi sumber daya (manusia, dana dan sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh pesantren.

6. Instrumen SMD

Matriks Instrumen SMD

Nama Responden :

Tingkat Pendidikan :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

No	Uraian	Ya/Tidak
I	Perilaku : Tidak mencuci tangan dengan sabun di air mengalir Mengganti pakaian hanya apabila telah kotor Menggunakan handuk bergantian dengan teman Menjaga kebersihan badan dengan mandi 1 kali sehari	
II	Non Perilaku	
	A. Lingkungan Tidak semua kamar mendapatkan pencahayaan yang baik Tidak semua kamar memiliki sarana tempat buang sampah Tidak memiliki sumber air bersih yang memadai	
	B. Kebijakan - Belum ada kebijakan terkait PHBS	
III	Potensi Sumber Daya Masyarakat Pesantren Kuantitas masyarakat pesantren yang banyak (jumlah santri, pengurus dan pengelola Pesantren) Pengelola pesantren baru selesai mengikuti orientasi Poskestren	
IV	Observasi	

7. Pelaksanaan SMD

Matriks Instrumen SMD

Nama Responden : Annisa

Tingkat Pendidikan : Sanawiyah (sederajat SMP)

Umur : 17 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Muncul, Kecamatan Sidorejo

No	Uraian	Ya/Tidak
I	Perilaku : <ul style="list-style-type: none">- Tidak mencuci tangan dengan sabun di air mengalir- Mengganti pakaian hanya apabila telah kotor- Menggunakan handuk bergantian dengan teman- Menjaga kebersihan badan dengan mandi 1 kali sehari	Ya Ya Ya Ya
II	Non Perilaku	
	C. Lingkungan <ul style="list-style-type: none">- Tidak semua kamar mendapatkan pencahayaan yang baik- Tidak semua kamar memiliki sarana tempat buang sampah- Tidak memiliki sumber air bersih yang memadai	Ya Ya Ya
	D. Kebijakan <ul style="list-style-type: none">- Belum ada kebijakan terkait PHBS	Ya
IV	Potensi Sumber Daya Masyarakat Pesantren <ul style="list-style-type: none">- Kuantitas masyarakat pesantren yang banyak (jumlah santri, pengurus dan pengelola Pesantren)- Pengelola pesantren baru selesai mengikuti orientasi Poskestren	
V	Observasi Sarana sanitasi (kamar mandi dan wc masih kurang)	

8. Rekapitulasi Hasil SMD

Matriks Rekapitulasi SMD

Nama Kader : Aliyah

No	Uraian	Annisa	Lina	Sofi	Dede	Hika	Rekap
I	Perilaku :						
	- Tidak mencuci tangan dengan sabun di air mengalir	1	0	1	1	0	3
	- Mengganti pakaian hanya apabila telah kotor	1	0	1	1	1	4
	- Menggunakan handuk bergantian dengan teman	1	0	0	1	0	2
	- Menjaga kebersihan badan dengan mandi 1 kali sehari	1	0	0	1	0	2
II	Non Perilaku						
	A. Lingkungan						
	- Tidak semua kamar mendapatkan pencahayaan yang baik	1	1	1	1	1	5
	- Tidak semua kamar memiliki sarana tempat buang sampah	1	1	1	1	1	5
	- Tidak memiliki sumber air bersih yang memadai	1	1	1	1	1	5
	B. Kebijakan						
	- Belum ada kebijakan terkait PHBS	1	1	1	1	1	1
IV	Potensi Sumber Daya Masyarakat Pesantren						
	- Kuantitas masyarakat pesantren yang banyak (jumlah santri, pengurus dan pengelola Pesantren)						
	- Pengelola pesantren baru selesai mengikuti orientasi Poskestren						
V	Observasi						
	Sarana sanitasi (kamar mandi dan wc masih kurang)						

Untuk jawaban (Ya) diberi nilai 1 dan jawaban (Tidak) diberi nilai 0.



DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013 Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pedoman Pesantren Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Republik Indonesia

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan.



Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Alamat: Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021-3911915, Faks. 021-3911915, Email: mpkuppjuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

TIM PENGARAH

dr. Esty Martiana Rachmie, M.Kes.
Ismoyowati, SKM.,M.Kes.

TIM PENYUSUN

Dr. Emma Rachmawati, Dra., M.Kes.
Hidayati, SKM., MKM.
Lia Karisma Saraswati, S.ST, M.Kes.
Mochammad Iqbal Nurmansyah, SKM., M.Sc.
Yuyun Umniyatun, SKM., MARS.
Didin Sahidin, SKM.
Dimas Catur Ihtifazhuddin, S.Kom.
Virgo Sulianto Gohardi, SH.
Eka Wulandari, S.Sos.
Aziz Kamali

TIM PENDAMPING PELAKSANA

Wiji Astuti, S.Sos.
Umarjono Hadi, S.Sn.

TIM PENDAMPING KEUANGAN

Sidik Wasana Adi, SE.

Tata Letak dan *Design Cover*

Dimas Catur Ihtifazhuddin, S.Kom.

**Bidang Kesehatan Masyarakat
Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah
Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta 10340
Telp / Fax. 021-3911915

Cetakan Pertama, 2019



Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Alamat: Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021-3911915, Faks. 021-3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id